

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak lepas dari penggunaan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa sangat berperan penting dalam interaksi manusia. Bahasa adalah simbol yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang mengandung arti tertentu sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat untuk menyampaikan ide, pikiran atau perasaan. (Sudjianto, 1996 : 18). Bahasa digunakan untuk melaksanakan banyak fungsi komunikasi, tetapi fungsi bahasa yang paling penting adalah untuk menyampaikan informasi. Dengan penggunaan bahasa yang baik akan memudahkan seseorang untuk menyampaikan pikiran dan perasaannya sehingga apa yang kita sampaikan dapat dimengerti lawan bicara. Maka wajar kiranya apabila manusia berusaha untuk memahami hakekat bahasa itu.

Salah satu bahasa di dunia adalah Bahasa Jepang. Di negara Indonesia, bahasa Jepang merupakan bahasa asing yang banyak diminati dan dipelajari. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah pembelajar bahasa Jepang dari tahun ke tahun. Bahasa Jepang memiliki banyak keunikan yang tidak hanya terpaku pada masalah huruf kanjinya yang rumit dan jumlahnya yang banyak, tetapi juga dalam struktur kalimat, partikel maupun kosakatanya.

Seperti yang sudah dikatakan sebelumnya bahwa salah satu keunikan dari bahasa Jepang juga terdapat pada kosakatanya. Dibutuhkan ketelitian untuk menentukan pilihan kata yang tepat sehingga menghasilkan kalimat yang efektif.

Bahasa Jepang terbagi menjadi 10 kelas kata. Yaitu, *dooshi*, *i-keiyooshi*, *na-keiyooshi*, *meishi*, *rentaishi*, *kandooshi*, *setsuzokushi*, *jooshi*, *joodooshi* dan *fukushi*. Kesulitan dalam menentukan kata yang tepat juga sering terjadi pada saat harus memilih kata yang termasuk kelas kata keterangan atau yang dalam bahasa Jepang disebut *fukushi*. *Fukushi* terdiri dari berbagai macam jenis. Hayashi (1990: 455) menggolongkan *fukushi* menjadi 3 jenis. Yaitu, *Jootai fukushi*, *teido no fukushi* dan *chinjutsu no fukushi*.

Pemahaman tentang penggunaan *fukushi* dalam kalimat sangat penting karena jika *fukushi* dapat digunakan dengan tepat, maka kalimat yang dihasilkan akan terasa lebih hidup dan bahasa Jepang kita akan lebih baik. Namun hal tersebut tidaklah mudah. Dalam kenyataannya pembelajar bahasa Jepang banyak melakukan kesalahan dalam menggunakan *fukushi*. Banyaknya *fukushi* yang terdapat dalam bahasa Jepang sering kali menyulitkan pembelajar bahasa Jepang dalam menggunakannya.

Komik atau dalam Bahasa Jepang disebut *manga*, merupakan bacaan yang digemari oleh berbagai kalangan. Bacaan *manga* banyak

membanjiri toko-toko buku. *Manga* memiliki berbagai kelebihan sehingga banyak manfaat yang dapat diperoleh.

Di Jepang hampir semua pesan yang memang ingin disampaikan dengan cepat dan mudah dimengerti menggunakan *manga* sebagai medianya. Semua hal yang menyangkut kehidupan mereka baik dalam bidang ekonomi sosial politik hingga petunjuk cara masak memasak dibuat dalam bentuk *manga*. Cerita dalam *manga* dibuat sedemikian rupa sehingga pembaca dapat segera mengidentifikasi dirinya melalui perwatakan tokoh-tokoh dalam cerita. Begitu pula dengan pengetahuan sosial, ada juga yang dibuat dalam bentuk *manga*. Salah satunya adalah *manga* berseri yang berisi pengetahuan sosial tentang orang-orang hebat di dunia, yaitu *manga ijin monogatari*.

Dalam *manga* tersebut banyak ditemukan pemakaian *fukushi* khususnya *jootai fukushi*. Menurut Sinonome Yuuko dalam buku yang berjudul *Hitoride Manaberu Nihongo Bunpou*, *jootai fukushi* sendiri dapat dibagi lagi menjadi 6 jenis *fukushi* berdasarkan maknanya. Yaitu *jootai fukushi* yang maknanya menunjukkan tata cara, menunjukkan waktu, menunjukkan kuantitas/jumlah, *jootai fukushi* yang berhubungan dengan tingkah laku/ perbuatan subjek, *Giongo* dan *gitaigo* dan *Shijigo* (kata ganti petunjuk). Karena ada yang menganggap bahwa *shijigo* tidak termasuk *fukushi* maka pada penelitian yang penulis lakukan, tidak mengikutsertakan *shijigo* sebagai data penelitiannya.

Karena masih sedikitnya informasi yang menerangkan *jootai fukushi* secara lebih detail, maka penulis pikir *jootai fukushi* masih menjadi hal yang penting untuk diteliti.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengangkat *jootai fukushi* sebagai topik untuk penelitian dengan judul Analisis *Jootai fukushi* yang Terdapat pada *Manga Ijin Monogatari* edisi Rontgen, Galileo Galilei, Babe Ruth dan Leonardo Da Vinci.

## **B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah**

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kosakata apa saja yang termasuk *jootai fukushi* pada *Manga Ijin Monogatari* edisi Rontgen, Galileo Galilei, Babe Ruth dan Leonardo Da Vinci.
2. Termasuk ke dalam jenis *jootai fukushi* yang mana *fukushi-fukushi* pada *Manga Ijin Monogatari* edisi Rontgen, Galileo Galilei, Babe Ruth dan Leonardo Da Vinci.
3. Apa makna dan bagaimana penggunaan *jootai fukushi* yang terdapat pada *Manga Ijin Monogatari* edisi Rontgen, Galileo Galilei, Babe Ruth dan Leonardo Da Vinci.

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya meneliti *jootai fukushi*.
2. Penelitian ini hanya meneliti kosakata yang termasuk *jootai fukushi* pada *Manga Ijin Monogatari* edisi Rontgen, Galileo Galilei, Babe Ruth dan Leonardo Da Vinci.
3. Penelitian ini hanya meneliti jenis *jootai fukushi* pada *Manga Ijin Monogatari* edisi Rontgen, Galileo Galilei, Babe Ruth dan Leonardo Da Vinci.
4. Penelitian ini hanya meneliti makna dan bagaimana penggunaan dari *jootai fukushi* pada *Manga Ijin Monogatari* edisi Rontgen, Galileo Galilei, Babe Ruth dan Leonardo Da Vinci.
5. Penelitian ini hanya meneliti *jootai fukushi* yang digunakan pada *Manga Ijin Monogatari* edisi Rontgen, Galileo Galilei, Babe Ruth dan Leonardo Da Vinci.

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kosakata yang termasuk *jootai fukushi* pada *Manga Ijin Monogatari* edisi Rontgen, Galileo Galilei, Babe Ruth dan Leonardo Da Vinci.
2. Untuk mengetahui jenis *jootai fukushi* yang terdapat pada *Manga Ijin Monogatari* edisi Rontgen, Galileo Galilei, Babe Ruth dan Leonardo Da Vinci.

3. Untuk mengetahui makna dan penggunaan *jotai fukushi* yang terdapat pada *Manga Ijin Monogatari* edisi Rontgen, Galileo Galilei, Babe Ruth dan Leonardo Da Vinci.

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat memberikan penjelasan tentang *fukushi*, khususnya *jotai fukushi*.
2. Memperkaya dan menambah wawasan pembelajar bahasa Jepang khususnya mahasiswa program bahasa Jepang UPI tentang *fukushi*, khususnya *jotai fukushi*.
3. Dapat menjadi bahan bagi penelitian selanjutnya.

#### **D. Definisi Operasional**

1. Analisis, adalah penyelidikan suatu peristiwa (karangan, perbuatan dsb.) untuk mengetahui sebab-sebabnya, bagaimana duduk perkaranya dan sebagainya. (Poerwadarminta, 1984:40)
2. *Jotai fukushi*, menurut Matsuoka (2000 : 344) yang dikutip oleh Sudjianto (2004 : 165) *fukushi* adalah kata-kata yang menerangkan verba, ajektiva dan adverbial yang lainnya, tidak dapat berubah dan berfungsi menyatakan keadaan atau derajat suatu aktivitas, suasana atau perasaan pembicara. *Jotai fukushi* adalah *fukushi* yang sering dipakai untuk menerangkan verba, secara jelas menerangkan keadaan pekerjaan atau perbuatan itu.

3. *Manga ijin monogatari* adalah cerita bergambar berseri yang berisi cerita tentang orang-orang hebat yang ada di dunia.

## **E. Metodologi Penelitian**

### **a. Jenis Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif komparatif yang menjadikan kata yang bermakna sebagai objek penelitian.

Metode deskriptif adalah metode yang menganalisis berbagai kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan jalan mengumpulkan data dari sumber yang dijadikan objek.

Dalam penelitian ini metode tersebut akan digunakan untuk menganalisis kata yang termasuk *joutai fukushi*, jenis, makna dan penggunaan *joutai fukushi* pada *Manga Ijin Monogatari* edisi Rontgen, Galileo Galilei, Babe Ruth dan Leonardo Da Vinci.

### **b. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah studi literature, yaitu mengumpulkan contoh-contoh kalimat yang terdapat pada *Manga Ijin Monogatari* edisi Rontgen, Galileo Galilei, Babe Ruth dan Leonardo Da Vinci dan informasi tentang *joutai fukushi*, peneliti juga membaca buku-buku atau skripsi yang berhubungan dengan *joutai fukushi*

### c. Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *Manga Ijin Monogatari* edisi Rontgen, Galileo Galilei, Babe Ruth dan Leonardo Da Vinci

### d. Teknik Pengolahan Data

Adapun teknik pengolahan data yang akan dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Mencari sumber yang berkaitan dengan masalah *fukushi*, khususnya *jootai fukushi* yaitu dalam hal ini *Manga Ijin Monogatari* edisi Rontgen, Galileo Galilei, Babe Ruth dan Leonardo Da Vinci. Yang penulis pikir dapat mewakili *jootai fukushi* karena di dalam penulisan ceritanya banyak menggunakan *jootai fukushi*.
2. Mengumpulkan contoh kalimat yang mengandung *jootai fukushi* yang terdapat pada *Manga Ijin Monogatar* edisi Rontgen, Galileo Galilei, Babe Ruth dan Leonardo Da Vinci.
3. Mengkaji contoh-contoh kalimat tersebut dan memahami penggunaan *jootai fukushinya*.
4. Mengklasifikasi kata-kata yang termasuk *jootai fukushi* tersebut berdasarkan kata yang diterangkannya.
5. Menganalisis makna dan penggunaannya dalam kalimat.
6. Membuat kesimpulan.
7. Menyusun laporan.